

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Firmansyah, 2020).

Menurut (Rahmawati, 2012) *Signalling Theory* membahas, bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi

tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) *Signalling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Sedangkan menurut (Putri, 2018) *Signalling Theory* adalah teori yang membahas tentang sinyal – sinyal yang muncul dari suatu keputusan yang dilakukan perusahaan.

### 2.1.2 Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Sirait, 2019) Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2011) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Di sisi lain (Harianto & Sudomo, 1998) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”.

Lebih lanjut (Munawir S, 2002) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva

(kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

#### **2.1.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Bernstein, 1983) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Harahap, 2008) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Sundjaja & Barlian, 2001) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Sujarweni, 2017) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2011) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan Menurut (Harahap, 2008) Manfaat analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh parapengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masasekarang dari aspek waktu tertentu:
    - Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
    - Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
    - Likuiditas.

- Solvabilitas
  - Aktivitas
  - Rentabilitas atau Profitabilitas
  - Indikator Pasar Modal
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

#### **2.1.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012) ada dua metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisa Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.



Menurut (Sujarweni, 2017) ada 3 macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat, antara lain:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis Trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun.
3. Analisis Common Size, analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total aktiva (untuk neraca)

#### **2.1.7 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut pendapat (Sujarweni, 2017) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisa perbandingan dari pos-pos pada laporan keuangan yang saling berhubungan yang hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam (Fahmi, 2011) analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Menstandarisasi size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2011), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu,

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

### 2.1.9 Rasio Likuiditas

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Menurut (Sujarweni, 2019) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

### 2.1.10 Macam-macam Rasio Likuiditas

Menurut (Sujarweni, 2019) rasio likuiditas terdiri dari:

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash+Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 4. *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rasio dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Working capital to total assets ratio} = \frac{\textit{Aktiva lancar-Utang lancar}}{\textit{Total aktiva}}$$

#### **2.1.11 Rasio Solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Menurut (Sujarweni, 2019) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan aktiva jika perusahaan dilikuidasi.

### 2.1.12 Macam-macam Rasio Solvabilitas

Menurut (Sujarweni, 2019) rasio solvabilitas terdiri dari:

1. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

4. *Tangible Assets Debt Coverage*

Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jml Aktiva-Intangibles-Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

### 5. *Times Interest Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

### 2.1.13 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2019) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.14 Macam-macam Rasio Profitabilitas

Menurut (Murhadi, 2013) rasio profitabilitas terdiri dari:

#### 1. *Gross Profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate*

*Gross Profit Margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Revenue}}$$

2. *Operation Margin (OM), Operating Income Margin or Return on Sales (ROS)*

*Operating income* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. *Operating income* sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and Taxes – EBIT*) dengan catatan bahwa di perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{OM} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Revenue}}$$

3. *Profit Margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penkualannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

4. *Return on equity (ROE)*

*Return on equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$



## 5. *Return on assets* (ROA)

*Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.15 **Pasar Modal**

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) dengan adanya pasar modal (*capital Market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*Return*).

Menurut (Fahmi, 2015) pasar modal (*capital market*) adalah tempat berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana (perusahaan) dengan cara memperjual belikan hak kepemilikan perusahaan (saham).

### 2.1.16 **Right Issue**

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) *right issue* adalah kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara melakukan penjualan saham terbatas yang khusus diperuntukkan kepada pemegang saham lama, dan jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.

Menurut (Fahmi, 2011) *right issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *right issue* merupakan aksi korporasi perusahaan untuk mendapat modal dengan menerbitkan saham baru dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham lama.

#### **2.1.17 Alasan Perusahaan Menerbitkan *Right Issue***

Menurut Indra Safitri (2004) dalam (Fahmi, 2011) ada beberapa alasan yang umum berlaku di setiap upaya emiten dalam melakukan penawaran *right issue* adalah menyangkut tujuan yang ingin dicapai, yaitu yang terpenting adalah:

1. Tujuan dari penawaran saham baru dapat tercapai yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha emiten.
2. Setiap pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise* mengingat harga saham akan mengalami kenaikan yang dapat memberikan keuntungan kepada investor.
3. Harga saham diperdagangkan di atas harga teoritis untuk jangka waktu tertentu, karena dengan adanya penambahan dana maka ekspansi perseroan akan dapat memberikan keuntungan.
4. Penawaran *right issue* bukan ditunjukkan untuk kepentingan rekayasa keuangan yang tidak berdampak positif kepada pemegang saham lama, walaupun akibat dari pada *right issue* akan menyebabkan dilusi atas harga saham yang diperdagangkan.

5. Emiten didalam rangka melakukan penawaran atas *right issue* benar-benar melakukan keterbukaan informasi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi.

### 2.1.18 Harga Saham

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dalam (Umam & Sutanto, 2017) harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Menurut (Sartono, 2008) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar modal akibat adanya aksi dari penjual dan pembeli saham.

### 2.1.19 Abnormal Return

Menurut (Hartono, 2015) *Abnormal return* atau *excess Return* merupakan kelebihan dari *Return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *Return* normal. *Return* normal merupakan *Return* ekspektasian (*Return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *Return* taknormal (*Abnormal return*) adalah selisih antara *Return* sesungguhnya yang terjadi dengan *Return* ekspektasian. *Abnormal return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = RIT_{i,t} - E[RIT_{i,t}]$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$  : *Return* taknormal (*Abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$RIT_{i,t}$  : *Return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[RIT_{i,t}]$  : *Return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Menurut (Hartono, 2015) *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian dapat dihitung dengan rumus:

$$RIT_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$RIT_{i,t}$  : *Return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_t$  : harga penutupan saham i pada saat t

$P_{t-1}$  : harga penutupan saham i pada saat t-1

Menurut (Hartono, 2015) *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Expected Return* dapat dihitung dengan rumus

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj}$$

Keterangan :

$R_{i,j}$  : *Return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke j

$\alpha_i$  : intercept untuk sekuritas ke-i

$\beta_i$  : koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke-i

$R_{Mj}$  : *Return* indeks pasar pada periode estimasi ke-j

Catatan :

1. Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  didapatkan dari hasil regresi antara *Return* realisasi dan *Return* pasar pada periode estimasi
2. *Return* indeks pasar dapat dihitung dengan  $R_{M,t} = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$

Keterangan :

$R_{M,t}$  : *Return* indeks pasar

$IHSg_t$  : harga penutupan IHSG i pada saat t

$IHSg_{t-1}$  : penutupan IHSG i pada saat t-1

### 2.1.20 Volume Perdagangan Saham

Menurut (Umam & Sutanto, 2017) volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan.

Menurut (Sinurat & Ilham, 2021) volume perdagangan saham merupakan ukuran ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah keseluruhan saham yang diperjual belikan dalam satu periode tertentu bisa harian, mingguan dan bulanan. Volume perdagangan saham dapat dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Jumlah saham yang beredar pada waktu t}}$$

### 2.1.21 *Event Study*

Menurut (Hartono, 2015) studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) *event studies* diartikan sebagai mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar, baik pada saat peristiwa itu terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu untuk sebagai referensi dan memperbanyak bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Krizia et al., (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Right issue</i>	<i>Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i>	1. kinerja keuangan perusahaan dengan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berbeda antara sebelum dan sesudah <i>right issue</i> . 2. kinerja keuangan perusahaan dengan variabel likuiditas yang diukur dengan CR

			tidak berbeda sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
			3. kinerja keuangan perusahaan dengan variabel leverage yang diukur dengan DER berbeda sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
			4. kinerja keuangan perusahaan dengan variabel aktivitas usaha yang diukur dengan TATO berbeda sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
2.	(Anisa et al., 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>right issue</i> .	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity,</i></p> <p>1. <i>Current Ratio</i> terdapat perbedaan signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah <i>right issue</i>.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat perbedaan signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah <i>right issue</i>.</p> <p>3. <i>total asset turnover</i> terdapat perbedaan signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah <i>right issue</i>.</p> <p>4. <i>Return on equity</i> tidak berbeda signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah <i>right issue</i>.</p>
3.	(Runtung & Yadnya, 2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Right issue</i> di BEI	<p><i>current ratio, debt equity ratio, total assets turnover, Return on assets, price earning ratio.</i></p> <p>1. Kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah <i>right issue</i>.</p> <p>2. Kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berbeda</p>

				signifikan sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
				3. Kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>total assets turnover</i> berbeda signifikan sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
				4. Kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Return on assets</i> tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
				5. Kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>price earning ratio</i> tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah <i>right issue</i> .
4.	(Rahayu et al., 2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah <i>Right issue</i> (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan <i>Right issue</i> di BEI Tahun 2012-2013)	<i>Return on Equity, Current Ratio</i>	1. Likuiditas yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> dalam penelitian ini terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> . 2. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> .
5.	(Bahri, 2017)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Right issue</i> (Studi pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di	<i>Current ratio, Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Net profit margin, Return on equity, Return on assets, Total asset turn</i>	1. terdapat perbedaan <i>Current Ratio</i> secara signifikan antara sebelum dan sesudah <i>right issue</i> . 2. tidak ada perbedaan <i>quick ratio</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> . 3. tidak ada perbedaan



	Bursa Efek Indonesia)	Efek <i>over</i> <i>Sebelum</i>	<i>debt ratio</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
			4. ada perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
			5. tidak ada perbedaan <i>net profit margin</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
			6. tidak ada perbedaan <i>Return on equity</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
			7. tidak ada perbedaan <i>Return on Asset</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
			8. ada perbedaan <i>total asset turn over</i> yang secara statistik signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan <i>right issue</i> .
6. (Wibawa & Suryantini, 2019)	Perbedaan <i>Abnormal return</i> Dan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Right issue</i> Di BEI	<i>Abnormal return</i> , dan <i>Trading Volume Activity</i>	1. kesimpulan untuk sampel keseluruhan hari sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> tidak didapatkan ada perbedaan <i>Abnormal return</i> pada perusahaan emiten di BEI tahun 2016 dan 2017 untuk sampel secara



			keseluruhan.
			2. Untuk sampel pengelompokan ukuran perusahaanhari sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> tidak didapatkan ada perbedaan <i>Abnormal return</i> pada perusahaan emiten di BEI periode 2016 dan 2017 untuk sampel yang dikelompokkan sesuai ukuran perusahaan.
			3. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> .
7.	(Putri, 2018)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal return</i> , Volatilitas Harga Saham, dan Likuiditas Harga Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pelaksanaan <i>Right issue</i> : Study Empiris Pada Perusahaan Keluarga	<p>1. dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan <i>Abnormal return</i> sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i>.</p> <p>2. Adanya perbedaan volatilitas harga saham sebelum dan setelah pengumuman.</p> <p>3. tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman <i>right issue</i>.</p>
8.	(Nugroho, 2016)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal return</i> Saham Sebelum dan Setelah	1. Tidak terdapat perbedaan <i>Abnormal return</i> yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> pada perusahaan

		Pengumuman <i>Right issue</i> pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014		di BEI periode 2011- 2014.
9.	(Jayanti, 2014)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal return</i> , Volume Perdagangan Saham, dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Sebelum dan Setelah Pengumuman <i>Right issue</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)	<i>Abnormal return</i> , Volume Perdagangan Saham, Variabilitas Tingkat Keuntungan	1. Tidak terdapat perbedaan <i>Abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> . 2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> . 3. Terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> .
10.	(Wahyuni, 2013)	Perbedaan <i>Abnormal return</i> , Trading Volume Activity, dan Security <i>Return Variability</i> Sebelum dan Setelah Pengumuman <i>Right issue</i>	<i>Abnormal return</i> , <i>Trading Volume Activity</i> , and <i>security Return variability</i>	1. Dari hasil Uji Paired T- Test <i>Abnormal return</i> , menunjukkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis lebih besar dari 5% yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Return</i> saham sebelum pengumuman <i>right issue</i> dan sesudah pengumuman <i>right</i>

	<p>pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Periode 2010-2012</p>	<p><i>issue</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dari hasil Uji Paired T-Test <i>Trading Volume Activity</i>, menunjukkan tingkat signifikasi (<math>\alpha</math>) untuk pengujian hipotesis lebih besar dari 5% yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum pengumuman <i>right issue</i> dan sesudah pengumuman <i>right issue</i>.</li> <li>3. Dari hasil Uji Paired T-Test security <i>Return variability</i>, menunjukkan tingkat signifikasi (<math>\alpha</math>) untuk pengujian hipotesis lebih besar dari 5% yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Return</i> saham sebelum pengumuman <i>right issue</i> dan sesudah pengumuman <i>right issue</i>.</li> </ol>
<p>11. (Aryasa &amp; Suaryana, 2017)</p>	<p>Reaksi Pasar <i>abnormal return</i> Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Right Issue</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> pada perusahaan-perusahaan di BEI periode 2010-2015 secara keseluruhan.</li> <li>2. tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> pada</li> </ol>

---

			perusahaan-perusahaan di BEI periode 2010-2015.
			3. berdasarkan ukuran perusahaan dan Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> pada perusahaan-perusahaan di BEI periode 2010-2015.
12.	(Jannah, 2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah <i>Seasoned Equity Offering</i>	<p><i>Debt to equity ratio, Return on asset, Return on equity, Net profit margin</i></p> <p>1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan <i>right issue</i> yang diukur dengan DER sebelum dan dua tahun sesudah SEO.</p> <p>2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan <i>right issue</i> yang diukur dengan ROA sebelum dan dua tahun sesudah SEO.</p> <p>3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan <i>right issue</i> yang diukur dengan ROE sebelum dan dua tahun sesudah SEO.</p> <p>4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan <i>right issue</i></p>

---

---

yang diukur dengan NPM sebelum dan dua tahun sesudah SEO.

---

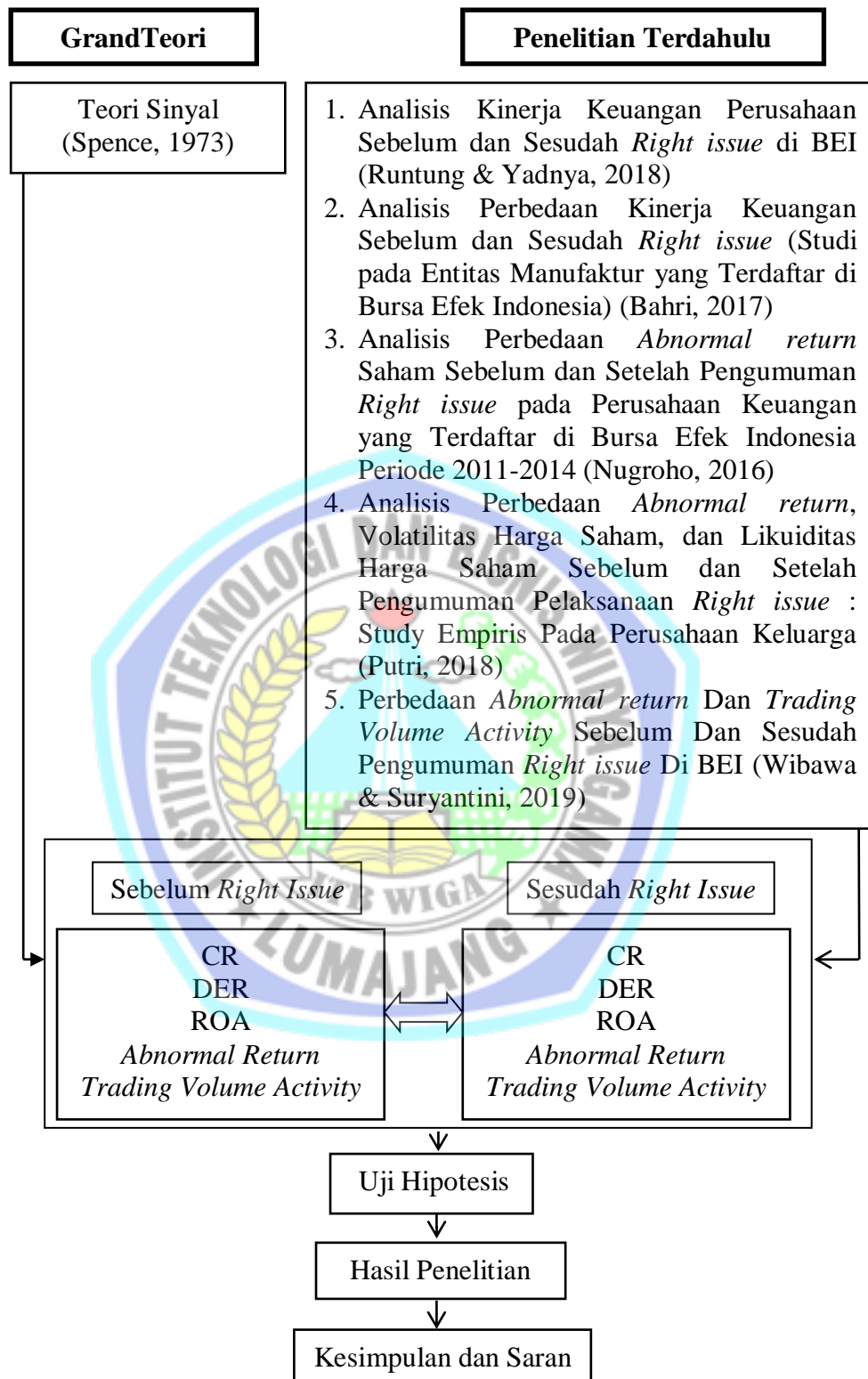
Sumber : Hasil dari jurnal yang telah diolah, 2022

## 2.3 Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999) dalam (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini menjelaskan bagaimana perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue*. Sehingga kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut.

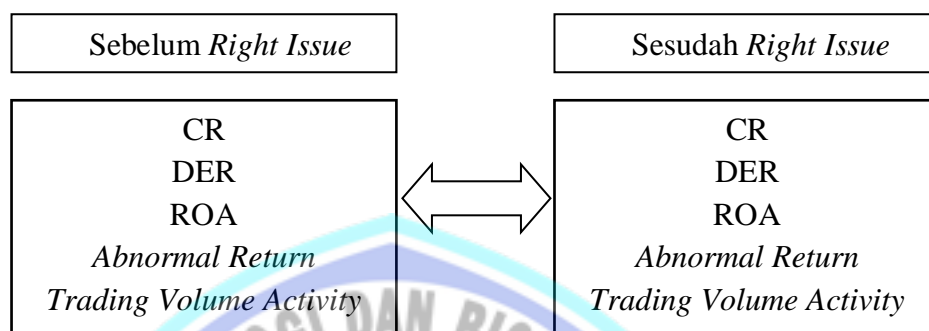


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Berdasarkan teori dan Jurnal, 2022

### 2.3.2 Kerangka konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis

Menurut (Paramita et al., 2021) hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### 2.4.1 *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah *Right Issue*

Menurut (Sujarweni, 2019) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian (Bahri,



2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *Current Ratio* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*.

#### **2.4.2 *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

Menurut (Sujarweni, 2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penelitian (Anisa et al., 2019) menyatakan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berbeda secara signifikan pada sebelum dan sesudah *right issue*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*.

#### **2.4.3 *Return on Asset* Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

Menurut (Sujarweni, 2019) *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari Modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Penelitian (Jannah, 2016) mengatakan Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan *right issue* yang diukur dengan ROA dua tahun sebelum dan sesudah SEO. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan *Return on Asset* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*.

#### 2.4.4 *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Right Issue*

Menurut (Hartono, 2015) *Abnormal return* atau *excess Return* merupakan kelebihan dari *Return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *Return* normal. *Return* normal merupakan *Return* ekspektasian (*Return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *Return* taknormal (*Abnormal return*) adalah selisih antara *Return* sesungguhnya yang terjadi dengan *Return* ekspektasian. Penelitian (Aryasa & Suaryana, 2017) mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan-perusahaan di BEI periode 2010-2015 secara keseluruhan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan *Abnormal return* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*.

#### 2.4.5 *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Right Issue*

Menurut (Umam & Sutanto, 2017) volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Penelitian (Wibawa & Suryantini, 2019) menyatakan dalam hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* secara signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue*